

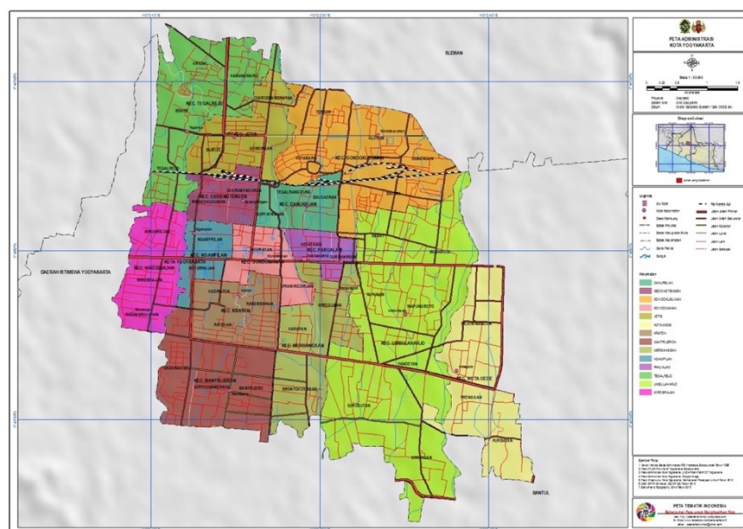
BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta atau yang lebih sering disebut Kota Yogja, merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan memiliki posisi strategis sebagai pusat budaya, pendidikan, dan pariwisata. Yogyakarta tidak hanya merupakan ibu kota dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tetapi juga sebagai pusat kesenian, sejarah, dan tradisi yang sangat kental. Kota ini memiliki banyak nilai historis, keindahan alam, serta potensi ekonomi yang beragam. Kota Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, Indonesia, dengan posisi geografis yang cukup strategis. Kota ini berada di antara Gunung Merapi di utara dan Samudra Hindia di selatan. Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,5 km² dan berbatasan dengan, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Samudra Hindia

Gambar 2. 1 Peta Daerah Istimewa Yogyakarta



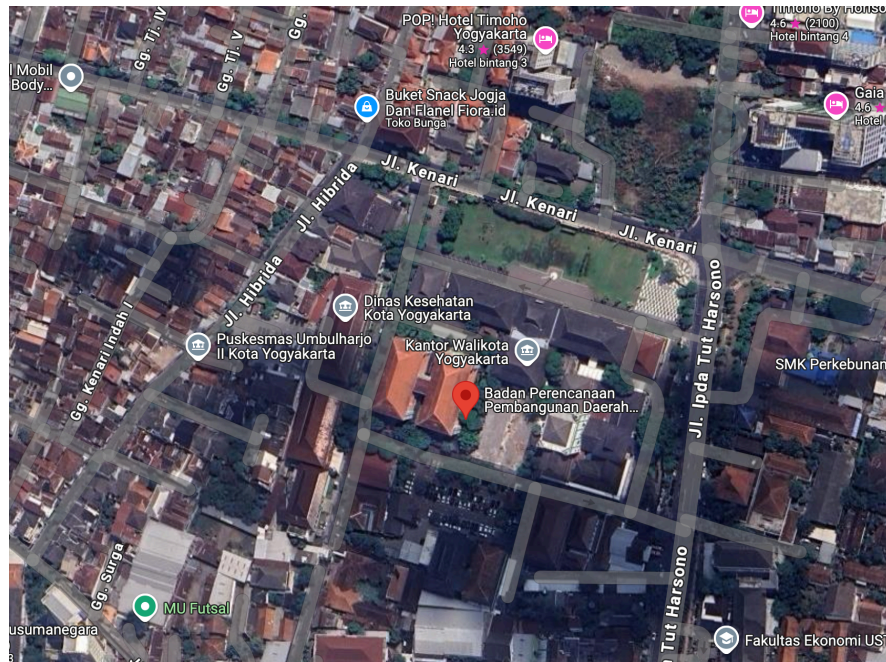
Sumber : Peta

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa dengan Yogyakarta sebagai ibu kotanya. Secara geografis, DIY berada di antara 8°30'–7°20' Lintang Selatan dan 109°40'–111°0' Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 3.185,80 km². Di bagian selatan, provinsi ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan memiliki garis pantai sepanjang 110 km. Di sebelah utara, DIY dikelilingi oleh Gunung Merapi yang merupakan salah satu gunung paling aktif di dunia dengan ketinggian 2.968 meter. Sementara itu, batas baratnya adalah Sungai Progo yang mengalir dari Provinsi Jawa Tengah, sedangkan di timur, wilayah ini dibatasi oleh Sungai Opak yang berhulu di Gunung Merapi dan bermuara di Laut Jawa.

2.2 Profil Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta adalah lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran utama dalam perencanaan pembangunan di Kota Yogyakarta. Bappeda berfungsi untuk merumuskan dan menyusun kebijakan serta rencana pembangunan yang strategis, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun tahunan, untuk mencapai visi dan misi pembangunan daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, Bappeda mengintegrasikan berbagai aspek yang melibatkan sektor ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur, serta lingkungan hidup dalam setiap rencana pembangunan.

Gambar 2. 2 Lokasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta



Sumber : Google Maps, 2024

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta berlokasi di Jl. Kenari No.56, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ini sendiri berdekatan dengan Instansi Pemerintah lainnya seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Mal Pelayanan Publik yang berada di Balaikota Kota Yogyakarta.

2.3 Struktur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Kota Yogyakarta

Bagan Struktur Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta sebagai Berikut

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta



Sumber : Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BAPPEDA Kota Yogyakarta Tahun 2023

2.4 Visi dan Misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

1. Visi

“Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni Dan Pusat Pelayanan Jasa Yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan”

2. Misi

Dalam rangka pencapaian visi, maka disusun misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat
- b. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta
- c. Memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya
- e. Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
- f. Membangun sarana prasarana publik dan permukiman
- g. Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik dan bersih

2.5 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 36 Tahun 2023 menetapkan bahwa Bappeda Kota Yogyakarta merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pemerintahan daerah, khususnya dalam bidang perencanaan pembangunan. Struktur organisasinya terdiri dari:

1. Kepala Badan

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) memiliki tugas yang sangat strategis dalam mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kepala Bappeda bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perencanaan pembangunan yang disusun dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan mendukung pencapaian

visi serta misi pemerintah daerah. Berikut adalah beberapa tugas utama dari Kepala Bappeda

- a) Menentukan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah
- b) Menyusun Rencana Pembangunan Daerah
- c) Koordinasi antar Lembaga dan Instansi Pemerintah
- d) Mengkoordinasikan Proses Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)
- e) Memonitor dan Mengevaluasi Pelaksanaan Pembangunan
- f) Memberikan arahan dan pembinaan kepada pimpinan dan staff Bappeda
- g) Menjalin Kerjasama dengan Pihak Luar (Stakeholder)

2. Sekretariat

• Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian pada Sekretariat Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran operasional dan administrasi di lingkungan Bappeda. Sub bagian ini bertanggung jawab atas berbagai aspek administrasi umum, manajemen sumber daya manusia, serta urusan kepegawaian yang terkait dengan staf dan pegawai di Bappeda. Dengan tugas-tugas yang mencakup manajemen sumber daya manusia, pengelolaan surat-menyurat, administrasi perjalanan dinas, serta pelayanan kesejahteraan

pegawai, sub bagian ini memastikan bahwa semua kegiatan administrasi berjalan dengan lancar dan efisien.

- **Sub Bagian Keuangan**

Sub Bagian Keuangan pada Sekretariat Bappeda Kota Yogyakarta memiliki tugas yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan perencanaan pembangunan dengan pengelolaan keuangan yang transparan, efektif, dan efisien. Sub Bagian Keuangan bertanggung jawab untuk mengelola segala aspek yang berkaitan dengan anggaran, pengeluaran, dan administrasi keuangan lainnya di Bappeda, guna memastikan penggunaan anggaran yang sesuai dengan peraturan dan mendukung tujuan pembangunan daerah. Dengan tugas-tugas yang mencakup pengelolaan anggaran, pembukuan keuangan, pelaporan, pengelolaan aset, serta pemantauan pengeluaran, Sub Bagian Keuangan berkontribusi besar dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program-program pembangunan daerah yang telah direncanakan.

3. Bidang Penelitian Pengembangan, Riset, Inovasi dan Pengendalian Pembangunan

Bidang Penelitian Pengembangan, Riset, Inovasi, dan Pengendalian Pembangunan di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam merancang, mengembangkan, serta mengontrol berbagai aspek pembangunan di kota ini. Tugas utama

dari bidang ini adalah untuk mendukung perencanaan pembangunan yang berbasis data, riset, dan inovasi, serta memastikan bahwa program-program pembangunan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Selain itu, bidang ini juga memiliki peran kunci dalam mengendalikan jalannya pembangunan agar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dengan tugas-tugas ini, bidang ini membantu pemerintah kota dalam mencapai pembangunan yang lebih berkualitas, efisien, dan berkelanjutan.

4. Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran utama dalam merencanakan, menyusun, dan mengkoordinasikan berbagai program dan kegiatan pembangunan yang ada di daerah, serta memastikan bahwa pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan arah kebijakan pemerintah daerah. Tugas utama bidang ini adalah merumuskan perencanaan pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang yang mendukung pencapaian visi dan misi Pemerintah Kota Yogyakarta. Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran strategis dalam merancang, mengkoordinasikan, dan melaksanakan perencanaan pembangunan yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan kota. Melalui tugas-tugas seperti penyusunan rencana pembangunan jangka panjang dan menengah, pengelolaan anggaran, evaluasi dan

pengendalian pembangunan, serta fasilitasi pelaksanaan program, bidang ini berfungsi untuk memastikan bahwa pembangunan Kota Yogyakarta berjalan sesuai dengan visi dan prioritas yang telah ditetapkan, serta dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

5. Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran penting dalam merancang, merencanakan, dan mengoordinasikan kebijakan serta program-program yang berkaitan dengan aspek pemerintahan, pelayanan publik, serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) di Kota Yogyakarta. Bidang ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pembangunan manusia sebagai elemen penting dalam pembangunan daerah dapat terlaksana dengan baik, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki tugas utama dalam merancang dan mengoordinasikan kebijakan serta program yang mendukung tata kelola pemerintahan yang baik, pengembangan sumber daya manusia (SDM), serta peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

6. Bidang Perekonomian

Bidang Perekonomian di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan kebijakan serta

program-program yang bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada potensi lokal. Fokus utama bidang ini adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh sektor ekonomi, mulai dari sektor industri, perdagangan, pariwisata, hingga sektor ekonomi kreatif. Bidang Perekonomian di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada potensi lokal. Fokus utama dari bidang ini adalah meningkatkan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti UMKM, pariwisata, ekonomi kreatif, serta pengembangan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan ekonomi.

7. Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah di Bappeda Kota Yogyakarta memiliki peran sentral dalam merancang dan mengkoordinasikan pembangunan fisik dan infrastruktur yang mendukung perkembangan wilayah secara terencana, efisien, dan berkelanjutan. Fokus utama dari bidang ini adalah pembangunan infrastruktur transportasi, perumahan, energi, dan sanitasi, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang terintegrasi dengan rencana pengembangan wilayah. Dengan adanya

perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif, bidang ini berkontribusi besar dalam mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota yang nyaman, maju, dan berkelanjutan.

8. Unit Pelaksana Teknis.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bappeda Kota Yogyakarta memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan perencanaan pembangunan daerah. Tugas utama UPT adalah untuk melaksanakan kegiatan teknis yang mendukung perencanaan, pengumpulan data, penelitian, evaluasi program, serta penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran. UPT juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, melalui pengawasan yang efektif dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pelaksanaan tugas yang tepat, UPT Bappeda Kota Yogyakarta berperan besar dalam pencapaian tujuan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi Kota Yogyakarta.

2.6 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. 1 Jenis Kelamin Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
		-- orang --	-- % --
1.	Laki-laki	22	39,3
2.	Perempuan	34	60,7
	Total	56	100

Sumber : Data Primer Pegawai, 2024

Dari tabel 2.1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 56 pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta sebanyak 34 pegawai (60.7%) berjenis kelamin Perempuan dan 22 pegawai (39.3%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian dapat dilihat bahwa mayoritas pegawai adalah perempuan.

2.7 Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. 2 Usia Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
	-- tahun --	-- orang --	-- % --
1.	21– 30	26	46,4
2.	31– 40	19	34
3.	41– 50	7	12,5
4.	> 50	4	7,1
	Total	56	100

Sumber: Data Primer Pegawai, 2024

Usia merupakan tingkatan umur seseorang. Adapun rentang usia Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta dalam penelitian ini yaitu responden yang berusia 21 – 30 tahun sebanyak 26 pegawai (46.4%), usia 31-40 tahun sebanyak 19 pegawai (34%), dengan

usia 41-50 Tahun sebanyak 7 pegawai (12.5%) dan usia >50 tahun sebanyak 4 pegawai (7.1%)

2.8 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 2. 3 Jenjang Pendidikan Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
		-- orang --	-- % --
1.	SMA	3	5,35
2.	D3	3	5,35
3.	S1	34	60,7
4.	S2	14	25
5.	S3	2	3,6
Total		56	100

Sumber: Data Primer Pegawai, 2024

Pendidikan memegang peranan krusial dalam menunjang kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan pendidikan berkontribusi dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, memperkaya pengetahuan, serta mengembangkan pola pikir yang lebih komprehensif. Dengan demikian, fungsi kerja dinas dapat dioptimalkan dan pelaksanaan tugas pokok dapat ditingkatkan. Berdasarkan 68endi diatas tentang rincian jenjang Pendidikan pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta menggambarkan dominasi jenjang 68endidikan terbanyak dimulai pada tingkat S1 (Sarjana) berjumlah 34 pegawai (60.7%), kemudian tingkat SMA serta D3 (Diploma) yang masing-masing berjumlah 3 pegawai (5.35%), pada tingakt S2 yang berjumlah 14 pegawai (25%). Sisanya pada jeenjng S3 sebanyak 2 pegawai (3.6%).

2.9 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 2. 4 Masa Kerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta

No.	Masa Kerja	Jumlah Responden	Persentase
	-- tahun --	-- orang --	-- % --
1.	< 3	6	10,7
2.	3 – 4	18	32,1
3.	5 – 20	22	39,3
4.	> 20	10	17,9
	Total	56	100

Sumber: Data Primer Pegawai, 2024

Masa kerja adalah pengalaman yang dapat menentukan pertumbuhan karir yang mana dalam hal ini menentukan kualitas kompetensi serta keahlian dari pegawai di bidangnya masing-masing. Berdasarkan tabel di atas tentang rincian masa kerja di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta menggambarkan dominasi rincian lama bekerja terbanyak dimulai pada 5-20 tahun berjumlah 22 pegawai (39.3%), kemudian masa kerja 3–4 Tahun sebanyak 18 pegawai (32.1%), lalu pegawai dengan masa kerja > 20 Tahun sebanyak 10 pegawai (17.9%), serta masa kerja < 3 tahun berjumlah 6 pegawai (10.7%),